

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Otomasi Perpustakaan

1. Pengertian Otomasi Perpustakaan

Menurut Wahyu Suprianto dan Ahmad Muhsin yang dikutip oleh Sri Hardiyanti, Perpustakaan sebagai institusi pengelola informasi merupakan salah satu bidang pengelola sumber informasi yang telah berkembang dengan pesat. Perkembangan dari penerapan teknologi informasi bisa kita lihat dari perkembangan jenis perpustakaan yang selalu berkaitan dengan teknologi informasi, diawali dari perpustakaan manual, perpustakaan terotomasi atau perpustakaan digital.¹

Menurut Decky Hendarsyah, Sistem otomasi perpustakaan merupakan suatu manajemen sistem yang dapat mempermudah akses baik bagi pengelola maupun pengguna perpustakaan. Sistem otomasi perpustakaan yang baik adalah sistem yang terintegrasi, mulai dari sistem pengadaan bahan pustaka, pengolahan bahan pustaka, sistem pencarian kembali bahan pustaka, sistem sirkulasi (peminjaman, pengembalian dan perpanjangan peminjaman), keanggotaan (*membership*), pengaturan hak akses keanggotaan, pengaturan denda keterlambatan pengembalian, sistem *booking* dan sistem *reporting* aktifitas perpustakaan dengan berbagai parameter pilihan. Lebih sempurna lagi, apabila sistem otomasi

¹ Sri Hardiyanti, “Pengaruh Sistem Otomasi Terhadap Pengelolaan Perpustakaan di Perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang,” *Skripsi* (Palembang: Prodi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, 2010), hlm. 66.

perpustakaan dilengkapi dengan *barcoding*, dan mekanisme pengaksesan data berbasis web dan internet.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa otomasi perpustakaan adalah sistem atau aplikasi yang digunakan perpustakaan untuk menjalankan kegiatan perpustakaan seperti kegiatan input data, sirkulasi maupun keanggotaan secara modern.

Otomasi perpustakaan sudah dikenal sejak tahun 1970-an, dan aplikasi pertamanya digunakan pada fungsi sirkulasi. Ini adalah mengingat proses sirkulasi adalah tugas rutin yang menonton, menyita banyak waktu dan kompleks (pencatatan peminjaman, pengembalian, denda, peringatan keterlambatan dan menyusun laporan rumit). Kemanjuran otomasi perpustakaan berikutnya tercipta melalui penemuan sistem katalog *OPAC (Online Public access Catalog)*, yang terhubung dengan mekanisme sirkulasi.

Berkat penemuan ini para pemakai perpustakaan dapat mencari koleksi bahan pustaka dengan lebih mudah dan cepat dibandingkan kalau memakai kartu katalog secara manual. Pada akhir dasawarsa 1980-an, banyak perpustakaan mengadopsi otomatisasi dengan sistem terpadu yang mencakup fungsi-fungsi sirkulasi, *OPAC*, dan katalogisasi. Sekarang otomatisasi perpustakaan sudah mengakomodasi semua fungsi perpustakaan, misalnya pengadaan koleksi, kontrol seri, peminjaman antara perpustakaan, katalogisasi, sirkulasi, akses publik, dan pelaporan.

Namun fungsi utama otomatisasi perpustakaan adalah akses publik, katalogisasi, dan sirkulasi.²

Sistem komputerisasi perpustakaan yang baik adalah terintegrasi, mulai dari sistem pengadaan bahan pustaka, pengolahan bahan pustaka, sistem pencarian kembali bahan pustaka, sistem sirkulasi, membership, pengaturan denda keterlambatan, dan sistem reporting aktivitas perpustakaan dengan berbagai parameter pilihan.

Salah satu contoh sistem komputerisasi perpustakaan dengan fitur-fitur yang mengakomodasi kebutuhan perpustakaan secara lengkap, baik dari pengadaan, pengolahan, penelusuran, serta manajemen anggota dan sirkulasi ialah sistem komputerisasi perpustakaan *Senayan Library Management System*. *Senayan Library Management System (SLiMS)* adalah perangkat lunak system management perpustakaan dengan sumber terbuka yang dilisensikan di bawah *GPL v3*. Aplikasi ini pertama kali dikembangkan dan digunakan oleh Perpustakaan Kementerian Pendidikan Nasional. Seiring perkembangan waktu, aplikasi ini kemudian dikembangkan oleh komunitas pengguna dan penggiat *SLiMS*. Aplikasi *SLiMS* dibangun dengan menggunakan *PHP*, basis data *MySQL*, dan pengontrol *vers git*.

2. Tujuan Otomasi Perpustakaan

Perpustakaan sebagai pusat sumber daya informasi dengan bantuan sistem otomasi akan memaksimalkan pemanfaatan informasi

²Mulyadi, *Pengelolaan Otomasi Perpustakaan: Berbasis senayan library management system (SLiMS)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 28-29.

yang dikelolanya, dengan pendekatan kemudahan dan keakuratan pemustaka dalam mengakses informasi tersebut. Ada beberapa tujuan otomasi perpustakaan secara umum yaitu:

- a. Memudahkan integrasi berbagai kegiatan perpustakaan,
- b. Memudahkan kerja sama dan pembentukan jaringan perpustakaan,
- c. Membantu menghindari duplikasi kegiatan perpustakaan,
- d. Menghindari pekerjaan yang bersifat mengulang dan membosankan
- e. Memperluas jasa perpustakaan,
- f. Memberi peluang untuk memasarkan jasa perpustakaan, dan
- g. Meningkatkan efisiensi³

3. Manfaat dan Fungsi Otomasi Perpustakaan

Manfaat otomasi perpustakaan secara umum adalah:

- a. Mempercepat proses temu balik informasi (Information retrieval),
- b. Mempelancar proses pengelolaan pengadaan bahan pustaka,
- c. Komunikasi antarperpustakaan, dan
- d. Menjamin pengelolaan data administrasi perpustakaan.

Fungsi Otomasi perpustakaan dapat dibagi menjadi beberapa kategori, diantaranya:

- a. *OPAC (Online Public Access Catalog)*, dapat diartikan sebagai sekumpulan rekaman bibliografis yang terorganisir dan dapat dibaca oleh mesin, yang mewakili seluruh koleksi perpustakaan.

³ Mulyadi, *Pengelolaan Otomasi Perpustakaan: Berbasis senayan library management system (SLiMS)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 36-38.

- b. Sirkulasi, mencakup berbagai aktivitas di seputar peminjaman koleksi perpustakaan, misalnya pengeluaran atau peminjaman buku, perpanjangan, keterlambatan, inventarisasi bahan pustaka, pemesanan dan pencadangan buku, penarikan denda, dan penyusunan laporan statistik.
- c. Katalogisasi, merupakan fungsi utama dari otomatisasi perpustakaan yang membantu dalam proses pembuatan, pemutakhiran, pengopian, penyimpanan, pengembalian kembali dan pengelolaan rekaman katalogisasi, semua otomatisasi perpustakaan didukung oleh rekaman *MARC* (*Machine-Readable Cataloguing*) format standar untuk menyimpan dan pertuaran rekaman bibliografi dan informasi terkait dalam bentuk yang mudah dibaca dengan mesin.
- d. Pengadaan bahan pustaka dan kontrol bahan pustaka berseri, hanya dianggap sebagai aplikasi perlengkapan atau pilihan.⁴
- e.

B. *Senayan Library Management System (SLiMS).*

SLiMS merupakan salah satu *FOSS* (*Free Open Source Software*) berbasis web yang dapat digunakan sebagai perangkat lunak untuk membangun otomasi perpustakaan.⁵

1. Defenisi *Senayan Library Management System (SLiMS).*

Senayan, atau lengkapnya *Senayan Library Management System*

⁴ Mulyadi, *Pengelolaan Otomasi Perpustakaan: Berbasis senayan library management system (SLiMS)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm.39-43.

⁵ Mulyadi. *Pengelolaan Otomasi Perpustakaan Berbasis Senayan Library Management System (SliMS)*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2016), hlm. 70.

(*SLiMS*) adalah perangkat lunak sistem manajemen perpustakaan (*library mangement system*) sumber terbuka yang dilinsensikan di bawah GPL v3. Aplikasi web yang dikembangkan oleh tim dari pusat Informasi dan Humas Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia ini dibangun dengan menggunakan PHP, Basis data, MySQL, dan pengontrolan versi git. Pada tahun 2009, Senayan memenangi INAICTA 2009 untuk katagori *open source*. Menurut Hendro Wicaksono, *senayan library* adalah *Open Source Software (OSS)* berbasis web untuk memenuhi kebutuhan otomasi perpustakaan (*library automation*).⁶

2. Pengembangan *Senayan Library Management System (SLiMS)*.

Senayan awal berkembangnya di Perpustakaan DEPDiknas, pengembangan aplikasi dengan nama code “senayan”. Oleh para developer pengembang *Senayan Library Management System (SLiMS)* diantaranya: Hendro Wicaksono, Arie Nugroho, Arif Syamsudin, Eddy Subratha, Indra Setiadi dan M. Rasyid Ridho. Alasannya sederhana karena awal dikembangkannya di Perpustakaan DEPDiknas yang berlokasi di Senayan. Apalagi Perpustakaan di DEPDiknas mempunyai *brand* sebagai *library@senayan*. Belakangan karena dirasa nama “senayan” dirasa cocok dan punya nilai marketing yang bagus, maka nama “senayan” dijadikan nama resmi aplikasi sistem perpustakaan yang dikembangkan. Senayan dirilis kemasyarakat umum dengan lisensi GNU/GPL versi 3 yang menjamin kebebasan penggunaannya untuk

⁶Mulyadi, hlm. 65.

mempelajari, menggunakan, memodifikasi, dan retribusi senayan.

Para developer dan pengelola perpustakaan DEPDIKNAS berkomitmen untuk terus mengembangkan senayan dan menjadikannya salah satu contoh *software* perpustakaan yang *open source*, berbasis di Indonesia dan menjadi salah satu contoh bagi model pengembangan *open source* yang terbukti berjalan dengan baik. Model pengembangan senayan adalah *open source* yang artinya setiap orang dipersilahkan memberikan kontribusinya. baik dari sisi pemrograman, template, dokumentasi, dan lain-lain. Tentu saja ada mekanisme mana kontribusi yang bagus untuk dimasukkan dalam rilis resmi, mana yang tidak mengacu ke dokumen.⁷

3. Kelebihan dan kekurangan *Senayan Library Management System (SLiMS)*

a. Kelebihan SLiMS

1. Menggunakan PHP versi 5 security-nya lebih aman.
2. Tampilan OPAC dan logo baru SLiMS desainnya juga lebih bagus.
3. Ada banyak aplikasi baru. Salah satunya ada grup chat seperti facebook, ada di pojok kanan bawah. Tujuan dari aplikasi ini adalah untuk mempermudah komunikasi antara tenaga perpustakaan/ pustakawan dalam hal pelayanan dan sirkulasi.
4. Adanya lokasi peta, semacam google maps.

⁷Mulyadi, hlm. 70.

5. Adanya daftar pustaka yang otomatis langsung ada tiga versi, salah satunya ada versi Chicago style. Salah satu aplikasi ini memepermuda pustakawan.
 6. Adanya aplikasi untuk pertukaran data antar perpustakaan. Jadi untuk beberapa perpustakaan yang melakukan kerjasama, bisa saling berbagi link data koleksi perpustakaan.
 7. Untuk pengisian artikel/ berita seputaran perpustakaan, adanya fitur *LIBRARY NEWS*.
 8. Senayan dibangun dengan menggunakan bahasa pemrograman interpreter. Senayana dibangun dengan menggunakan *PHP* sebagai bahasa pemrograman. *PHP* merupakan bahasa pemrograman interpreter yang memungkinkan untuk dimodifikasi. Dengan demikian maka perpustakaan memungkinkan memodifikasi Senayan sesuai dengan kebutuhan perpustakaan.
 9. Mampu berjalan di sistem operasi linux maupun windows.
- b. Kekurangan SLiMS
1. Kompatibilitas web browser

Tidak semua web browser mampu menjalankan aplikasi ini dengan sempurna. perangkat lunak ini merekomendasikan *mozilla firefox* sebagai *web browser*. Sehingga jika penggunaan *web browser* selain *mozilla firefox* mampu tampilan Senayan tidak akan muncul secara sempurna. Misalnya ada beberapa menu yang akan tertutupi oleh banner jika pengguna menggunakan

internet explorer sebagai *web browser*. Namun jika hanya digunakan untuk mengakses OPAC (*Online Public Access Catalog*) semua *web browser* dapat digunakan.

2. Otoritas akses file

Senayan menyediakan fasilitas *upload* (unggah) file. Dengan fasilitas ini pengelola perpustakaan dapat menyajikan koleksi digital yang dimiliki perpustakaan, seperti *e-book*, *e-journal*, *skripsi digital*, *tesis digital* dan *koleksi digital lainnya*. Namun fasilitas *upload file* ini tidak dilengkapi dengan pembagian otoritas akses file. Akibatnya setiap koleksi digital yang telah di *upload* ke dalam Senayan berarti dapat diakses oleh semua orang. Kondisi ini tentu sedikit mengkhawatirkan jika koleksi digital yang diupload adalah skripsi, tesis atau laporan penelitian digital. Skripsi digital, tesis atau laporan penelitian digital dibatasi aksesnya karena koleksi digital jenis rentan dengan masalah plagiasi (plagiat).

4. Fitur – Fitur *Senayan Library Management System (SLiMS)*.

Software SLiMS yang telah terinstal, di dalamnya terdapat Fitur - fitur atau menu anatara lain :

a. **HOME**

HOME merupakan tampilan utama dari halaman admin *SLiMS*

b. **OPAC (*Online Public Acces Catalog*)**

OPAC merupakan sarana penelusuran informasi yang diperuntukan bagi yang membutuhkan informasi dari perpustakaan. *OPAC* dalam senayan ini terdiri dari *simple search* (pencarian sederhana), *Adanced search* (pencarian canggih). Navigasi *Library Information* (informasi tentang perpustakaan), navigasi *help on search dan librarian login*. Pada *simple search* Pencarian dapat dilakukan dengan mengetikan kata kunci (judul, pengarang, subjek...) pada kolom yang tersedia. Sedangkan pada *advanced search* terdapat tiga kolom pencarian yaitu; khusus *Title*, khusus *Author, ISBN/ISSN*, dan khusus *Subject*. Dalam *OPAC* ini pula, diberikan fasilitas untuk mengubah bahasa pengantar. *OPAC SLiMS* telah mempunyai berbagai bahasa pengantar; yaitu Arab, Indonesia, Inggris, Jerman, dan Spanyol, Persia dan lainnya.

c. BIBLIOGRAFI.

Menu bibliografi menyajikan secara lengkap proses pengolahan bahan pustaka dari mulai input hingga siap saji, termasuk di dalamnya pembuatan label, barcode, dan pencetakan katalog.⁸ Pengolahan bahan pustaka (buku) di perpustakaan, untuk pengolahan bahan pustaka pada *SLiMS* menggunakan menu Bibliografi. Modul bibliografi terdiri dari menu:

1. Menu *Add New Bibliography*

⁸Wiji Suwarno, *Organisasi Informasi Perpustakaan (Pendekatan Teori dan Praktik)*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 199.

Menu ini digunakan untuk menambah data bibliografi/katalog baru.

2. Menu *Bibliografi List*

Menu ini untuk melihat data bibliography yang sudah ada dalam database senayan.

3. Menu *Item List*

Menu ini digunakan untuk melihat item yang ada dalam database senayan

4. Menu *Checkout Items*

Menu ini memberikan informasi tentang Item yang sedang dipinjam.

5. *Copy Cataloging*

Copy cataloging pada *SLiMS* mengoptimalkan 3 layanan tukar menukar data.

6. Menu *P2P service*

P2P service merupakan fitur baru yang ada mulai *senayan3-stable4*.

7. Menu *label printing*

Menu ini kita dapat mencetak label-label koleksi berdasarkan data bibliografi yang sudah dimasukkan kedalam *SLiMS*.

8. Menu *item barcode printing*

Menu ini sebagai sarana mencetak barcode berdasarkan data item yang sudah dimasukkan kedalam *SLiMS*.

9. *Catalog print*

Menu ini dapat digunakan untuk mencetak kartu katalog

10. *MARC import*

Menu ini digunakan untuk mengimport data MARC baik itu berekstensi *.mrc* ataupun *.xml*.

11. Menu import data

Menu ini digunakan untuk mengambil data bibliografi dari luar fitur *SLiMS*.

12. Menu export data

Menu ini digunakan untuk mengambil data bibliografi dalam aplikasi *SLiMS*.

13. Item ekspor

Menu ini dijadikan acuan jika ingin memasukan data.csv ke *SLiMS*.

14. Item import

Menu ini digunakan untuk memasukan data item ke dalam database *SLiMS*.

15. *Biblio custom field*

Menu ini digunakan untuk menambahkan *field* baru pada bibliografi.

d. SIRKULASI

Layanan perpustakaan dengan menggunakan *SLiMS* terdapat dalam menu *sirculation*. Menu ini dipakai untuk proses sirkulasi. Beberapa menu yang ada di dalamnya adalah ;

1. *Menu start transsction*

Menu ini digunakan untuk transaksi member ID (ID Anggota)

2. *Menu Quick Return*

Menu ini digunakan untuk pengembalian dengan menggunakan item ID.

3. *Menu Loan Rules*

Menu ini merupakan fasilitas untuk mendefenisikan aturan peminjaman yang didasarkan pada *member Type*.

4. *Menu loan history*

Menu ini berisi data transaksi yang pernah dilakukan.

5. *Menu Overdued List*

Menu ini merupakan fasilitas untuk mengetahui anggota-anggota dengan status terlambat.

6. *Menu Reserve*

Menu ini digunakan untuk melakukan pemesanan koleksi/item.

e. MEMBERSHIP

Pengeloan katru anggota (member) adalah membuat dan mencetak kartu anggota pemustaka. Dalam pengelolaan keanggotaan

di *SLiMS* yaitu pada menu *membership*. Modul *membership* terdiri dari menu:

1. *Menu view member list*

Menu ini digunakan untuk melihat anggota yang telah terdaftar dalam sistem.

2. *Add New Member*

Menu ini untuk menambahkan data anggota baru ke dalam sistem senayan.

3. *Menu member Type*

Menu ini didefinisikan untuk jenis keanggotaan.

4. *Menu import data*

Menu ini digunakan untuk mengambil data member dari luar aplikasi senayan untuk dimasukkan ke dalam aplikasi senayan.

5. *Menu Exsport data*

Menu ini digunakan untuk mengambil data member data member di dalam aplikasi senayan.

6. *Member card*

Menu ini digunakan untuk mencetak kartu anggota

7. *Member custom field*

Menu ini pengguna senayan dapat menambahkan informasi (*field*) yang baru yang harus diisikan dalam informasi keanggotaan.

f. MASTER FILE

Mater file topic dapat memasukan data yang dapat digunakan sebagai master entry data bibliografi

g. INVENTARISASI

Penyusunan daftar barang-barang yang telah di investariskan.

h. SISTEM

Menu sistem ini terdiri dari menu :

1. Menu system configuration

Menu ini digunakan untuk melakukan perubahan prefensi global aplikasi senayan.

2. Menu content

Menu ini di gunaka untuk mengubah tampilan content aplikasi senayan.

3. Menu biblio indeks

Menu ini untuk melakukan indeks pada database bibliografi yang ada dalam *SLiMS*.

4. Menu modul

Menu ini digunakan untuk melihat daftar modul, mencari modul, dan menambah modul.

5. Menu system user

Menu ini merupakan fasilitas untuk menentukan *user* (pengguna) untuk mengakses sitem yang mereka butuhkan.

6. *Menu user group*

Menu ini adalah fasilitas untuk mendefinisikan anggota dari pengguna.

7. *Menu holiday setting*

Menu ini merupakan fasilitas untuk menentukan hari libur, agar perpustakaan tidak membuka layanannya.

8. *Menu barcode generator*

Menu ini merupakan fasilitas untuk membuat barcode.

9. *Menu system log*

Menu ini adalah menu yang digunakan untuk melihat rekaman proses yang dilakukan oleh senayan.

10. *Menu back up database*

Menu ini merupakan fasilitas untuk membuat cadangan database seanayan.

i. REPORTING

Laporan kegiatan (*reporting*). *Reporting* modul ini berisikan informasi laporan kegiatan perpustakaan, modul ini berisikan menu:

1. *Collection Statistic*

Menu ini berisikan informasi total judul koleksi, total item keseluruhan.

2. *Loan Report*

Menu ini berisikan informasi seputaran peminjaman.

3. *Membership report*

Menu ini berisikan informasi seputaran keanggotaan.

4. *Customs recapitulations*

Menu ini menampilkan hasil rekapitulasi koleksi berdasarkan classification, GMD, Collection Type, atau *Languange*.

5. *Ttitle list*

Menu ini berisi laporan/daftar judul yang dimiliki oleh perpustakaan.

6. *Item title list*

Menu ini berisi laporan atau daftar item yang dimiliki oleh perpustakaan.

7. *Item usage*

Menu ini merupakan laporan yang menginformasikan *item, title*, dan berapakah item tersebut dipinjamkan pada setiap bulannya.

8. *Loan by Classification*

Menu ini merupakan laporan peminjaman berdasarkan klasifikasi.

9. *Member list*

Menu ini berisikan laporan atau daftar anggota perpustakaan.

10. *Loan list by memeber*

Menu ini merupakan laporan yang berisikan daftar koleksi yang masih dipinjamkan oleh anggota.

11. *Loan history*

Menu ini berisi laporan atau daftar sejarah peminjaman perpustakaan.

12. Overdued list

Menu ini berisi laporan atau daftar keterlambatan pengembalian anggota perpustakaan.

13. Staff Activity

Menu ini memperlihatkan aktivitas staff perpustakaan yang mempunyai account di aplikasi senayan.

14. Visitor statistics

Menu ini merupakan laporan yang berisikan statistic pengunjung perpustakaan yang melakukan pendataan pada saat masuk perpustakaan melalui fasilitas absensi.

15. Visitor statistic by day

Menu ini merupakan laporan jumlah pengunjung berdasarkan hari.

16. Visitor list

Menu ini merupakan laporan yang berisikan nama anggota atau non anggota perpustakaan yang berkunjung ke perpustakaan.

17. Fines report

Menu ini merupakan laporan jumlah denda anggota perpustakaan berdasarkan hari

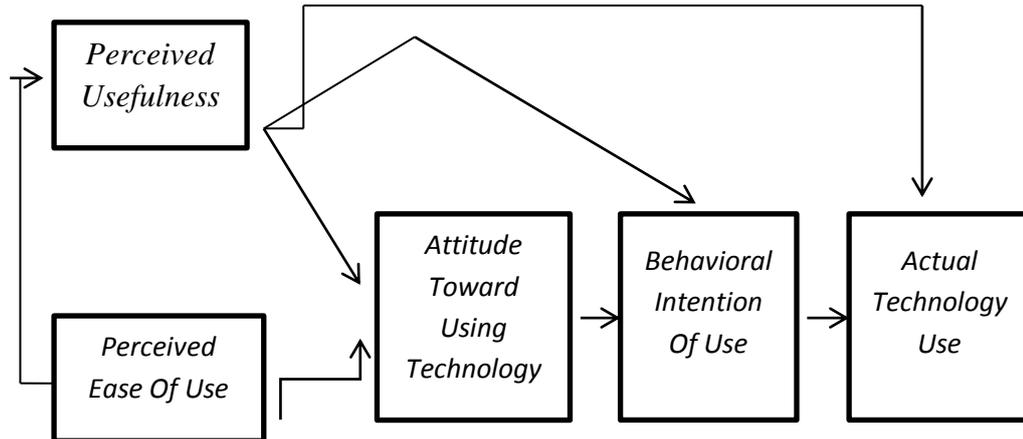
18. Due date warning

Menu ini berisikan informasi peminjaman koleksi perpustakaan yang dalam tiga hari akan tepat pada batas peminjaman.

C. *Technology Acceptance Model (TAM)*

sebuah pengaruh sistem terhadap pengguna bisa diukur menggunakan metode *Technology Acceptance Model (TAM)*. *technology acceptance model (TAM)* yang diadopsi dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* dikembangkan oleh Davis memberikan landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi. Tujuan utama TAM adalah untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan teknologi informasi itu sendiri.⁹

Tabel 1. Model TAM



(Sumber, Jogiyanto, 2008)¹⁰

Menurut Davis, TAM menfokuskan pada alasan pengguna untuk menerima atau menolak teknologi infomasi dan bagaimana cara untuk meningkatkan

⁹ Jogiyanto Hartono. *Sistem Informasi Keprilakuan*. (Yogyakarta: ANDI, 2007), hlm. 111

¹⁰ Jogiyanto. *Sistem Informasi Keprilakua* (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2008), hlm. 113

penerimaan suatu teknologi Silva & Dias: Davis menyebutkan ada 5 konstruk dalam *Technology Acceptance Model* sebagai berikut:

1. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived ease of use*),
adalah tingkat kemudahan yang dirasakan seseorang dalam menggunakan teknologi.
2. Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*),
dapat diartikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa suatu sistem tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja atau kinerja pengguna sistem tersebut.
3. Sikap terhadap Penggunaan Teknologi (*Attitude Toward Using*),
dapat diartikan sebagai perasaan pengguna, baik positif maupun negatif untuk melakukan perilaku yang sudah ditentukan
4. Minat Perilaku Menggunakan Teknologi (*Behavioral Intention to Use*),
Hal ini didefinisikan sebagai minat (keinginan) seseorang secara sadar untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku di waktu yang akan datang yang telah ditentukan sebelumnya.
5. Penggunaan teknologi sesungguhnya (*Actual Technology Usage*),
Hal ini diukur dengan jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan teknologi dan frekuensi penggunaan teknologi tersebut. Penggunaan sistem sesungguhnya (*actual system usage*) merupakan kondisi nyata penggunaan sistem.